

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 49 hari terhadap budidaya rumput laut *Eucheuma denticulatum* menggunakan metode tabung (anaconda) di Perairan Banli Desa Op, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertambahan berat rumput laut tertinggi terjadi pada minggu pertama sebesar 114 gram, dan terendah pada minggu keempat sebesar 15,04 gram. Pertumbuhan harian tertinggi tercatat pada minggu pertama sebesar 16,28 gram/hari.
2. Pertumbuhan mutlak selama 49 hari adalah 288,95 gram.
3. Laju pertumbuhan relatif (*Specific Growth Rate*) tertinggi tercatat pada minggu pertama sebesar 1,64%, dan terendah pada minggu ketujuh sebesar 0,53%, dengan tren menurun secara bertahap.
4. Kondisi perairan di lokasi penelitian tergolong baik dan mendukung untuk pertumbuhan rumput laut, dengan kisaran parameter lingkungan sebagai berikut:
 - Suhu: 27–29°C
 - Kecerahan: 3–4 meter
 - Kecepatan arus: 1,01–1,10 m/det
 - Salinitas: 30–34 %o
 - pH: 7,0 – 7,2

Semua parameter tersebut masih berada dalam kisaran optimal bagi budidaya *Eucheuma denticulatum*.

5. Metode anaconda terbukti efektif dalam melindungi bibit dari predator, memudahkan pengelolaan, serta memberikan ruang yang cukup untuk sirkulasi air dan penyebaran nutrisi, sehingga mendukung pertumbuhan optimal rumput laut.

5.2 Saran

Disarankan kepada pembudidaya rumput laut di wilayah pesisir, khususnya di Timor Tengah Selatan, untuk menerapkan metode tabung (anaconda) karena terbukti meningkatkan efektivitas pertumbuhan dan mengurangi tingkat kerusakan akibat predator.

Kualitas perairan perlu dipantau secara berkala, terutama suhu, salinitas, dan kecepatan arus, karena parameter tersebut sangat mempengaruhi laju pertumbuhan rumput laut.

Disarankan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendukung pengembangan metode budidaya anaconda pada skala yang lebih besar melalui penyuluhan, pelatihan, dan bantuan sarana produksi kepada kelompok tani nelayan.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi performa pertumbuhan pada musim atau lokasi yang berbeda serta membandingkan efisiensi metode anaconda dengan metode budidaya konvensional lainnya seperti longline atau metode rakit.